



## **Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas V SDN 1 Pulutan**

**Tri Endah Supeni<sup>1</sup>, Ahmad Syawaluddin<sup>2</sup>, Alphian Sahrudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
SD 1 Pulutan

Email: [tri.endah.2010@gmail.com](mailto:tri.endah.2010@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah  
Universitas Negeri Makassar

Email: [unmsyawal@unm.ac.id](mailto:unmsyawal@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah  
Universitas Negeri Makassar

Email: [phianshof86@gmail.com](mailto:phianshof86@gmail.com)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This research is based on problems that occur in learning in class V elementary school. Preliminary data show that in class V in the first semester, many students whose scores are still below the Minimum Completeness Criteria (KKM), which is 70. Data on learning outcomes of 40 students, only 18 students (45%) scored above the KKM and the remaining 22 students (55 %) the value is below the KKM. The low learning outcomes are caused by several factors, namely students' low interest in learning, and teachers have not used innovative learning models, and the media is less attractive. The aim of the research is to improve teacher skills, student activities, and student learning outcomes for fifth graders at SD Negeri 1 Pulutan. The method used in this research is classroom action research (CAR). The steps of this research include planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using observation, test and document review. Qualitative descriptive data analysis techniques. After carrying out the research in 2 cycles, the results obtained are: Teacher skills in learning using the Problem Based Learning (PBL) model in the first cycle obtained a score of 23 in the good category and increased in the second cycle with a score of 28 in the very good category. Student activity in the first cycle obtained a score of 2.38 with a sufficient category and increased in the fifth cycle with a score of 2.91 with a good category. The students' learning completeness in the first cycle was 62.5%, while in the second cycle, the mastery increased to 82.5%. The conclusion of the study is that the Problem Based Learning model that is applied properly can improve the learning quality of fifth grade students at 1 Pulutan Elementary School.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Learning Model; Quality of Learning.*

### **Abstract**

Penelitian ini didasari oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas V SD. Data awal menunjukkan bahwa pada kelas V semester I banyak siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Data hasil belajar dari 40 siswa, hanya 18 siswa (45%) yang mendapat nilai diatas KKM dan sisanya 22 siswa (55%) nilainya dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu minat belajar siswa yang rendah, dan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, serta media kurang menarik. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pulutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Setelah dilaksanakan penelitian dalam 2 siklus didapatkan hasil yaitu : Keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL)

siklus I memperoleh skor 23 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II dengan skor 28 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 2,38 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus V dengan skor 2,91 dengan kategori baik. Ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 62,5%, sedangkan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 82,5%. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 1 Pulutan.

**Keywords:** Problem Based Learning; Model Pembelajaran; Kualitas Pembelajaran.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan seseorang guna menghasilkan perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan kognitif serta perubahan terhadap sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam (Purba dan Yusnadi, 2014: 60) pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini sangat luas tidak terbatas hanya pada usia kalender melainkan lebih menekankan pada mental-spiritual, sikap nalar baik intelektual maupun emosional dan social.

Dalam proses pendidikan di Indonesia, seluruh aspek mulai dari guru, siswa, keluarga, maupun pemerintah harus ikut berperan serta dalam pelaksanaannya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Dengan tercapainya pendidikan nasional, diharapkan anak mampu mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan yang didapatnya selama di bangku sekolah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 didalamnya berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pelaksanaan pendidikan mulai dari jenjang dasar sudah di atur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia, antara lain pada pasal 37 ayat 1 yang di dalamnya berbunyi "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal." Serta dengan lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berisi "Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan". Dengan berlandaskan berbagai peraturan tersebut, diharapkan pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan optimal dengan melibatkan peran aktif guru, siswa, orang tua, maupun pemerintah. Guru dan orang tua harus berperan aktif memfasilitasi kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa sebagai objek pendidikan.

Dalam proses pendidikan terutama di jenjang SD, pembelajaran menggunakan Kurikulum 2012 dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam kurikulum 2013 materi pembelajaran lebih mengaitkan pada kehidupan siswa dengan salah satu cirinya yaitu menggunakan tematik terpadu. Sesuai dengan pendapat Majid (2014:15) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak."

Selain itu proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014:80) yaitu "Berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan."

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapakan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapakan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswapun mengharapakan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan

pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud.

Data awal yang didapatkan peneliti pada tahun pelajaran sebelumnya didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum optimal. Keterampilan penggunaan variasi model pembelajaran yang dilaksanakan guru masih belum mengacu pada berbagai model pembelajaran yang sudah ada. Pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal dikarenakan sarana prasana sekolah yang belum optimal pula. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang membiasakan dalam memulai pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, guru juga kurang dalam menggali kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada lingkungan sekitar, guru juga masih kesulitan dalam mengembangkan indikator dan materi pelajaran. Kurang mampunya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, membuat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung kurang optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Terlihat dari siswa yang tidak tertib mengikuti proses pembelajaran, hanya diam saja saat diskusi kelompok, siswa, siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

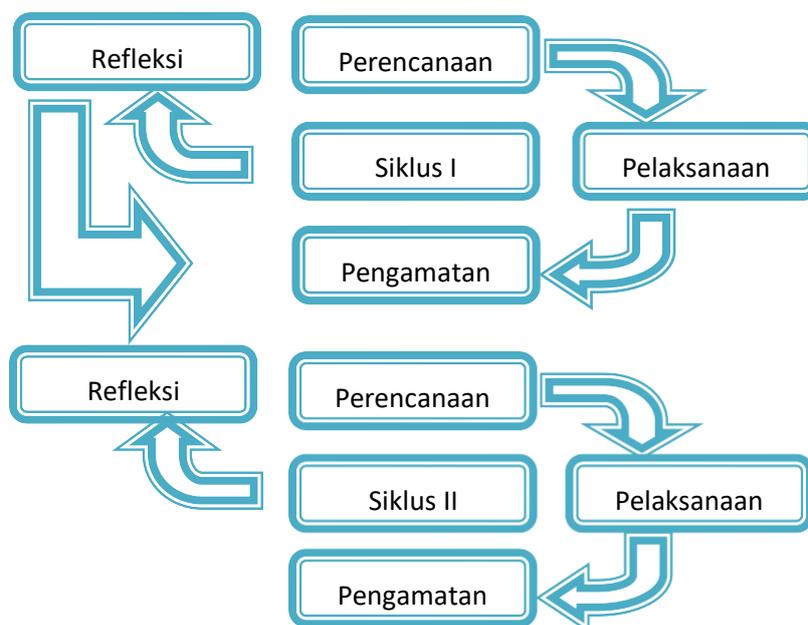
Data dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas V semester I masih dibawah menunjukkan banyak siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 40 siswa, hanya 18 siswa (45%) yang mendapat nilai diatas KKM dan sisanya 22 siswa (55%) nilainya dibawah KKM. Dengan melihat data hasil belajar tersebut pembelajaran perlu sekali untuk ditingkatkan kualitas pelaksanaannya.

Depdiknas (2004:8-10) merumuskan indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain: perilaku pembelajaran oleh pendidik (dosen/guru), perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim belajar, materi, media, dan sistem pembelajaran yang berkualitas. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kualitas pembelajaran yang akan diteliti menjadi 3 fokus, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan, bersumber dari 3 fokus inilah kualitas pembelajaran dapat terlihat. Dengan keterampilan guru dalam pengkondisian kelas, penggunaan media, serta penggunaan model pembelajaran yang inovatif, aktivitas siswa tentu saja akan mengalami perbaikan, sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang didapatkan siswa. Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menarik minat siswa serta mengundang partisipasi aktif dari siswa. Karena berawal dari jenjang sekolah dasar akan menjadi bekal bagi siswa untuk kehidupan bermasyarakat nantinya. Berdasarkan diskusi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan rekan sejawat mengenai permasalahan tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di kelas V, yaitu melalui penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang mampu menuntun siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mampu mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa terlibat secara langsung dalam proses penemuan pemahaman materi yang diajarkan oleh guru.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pulutan pada siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pulutan yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*) menurut Arikunto (2009:16) dengan prosedur penelitian sebagai berikut :

Bagan 1. Spiral Tindakan Kelas



#### 1. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:18). Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- Menelaah materi pembelajaran sesuai dengan Tema dan Subtema yang akan dilakukan penelitian, serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa media *power point* interaktif
- Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru.
- Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengukur kemampuan membaca permulaan.
- Menyiapkan lembar wawancara dan catatan lapangan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009:126), selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

#### 3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127). Peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar penilaian keterampilan guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa dalam dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

#### 4. Refleksi

Menurut Arikunto (2009:133) refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat

daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus perlama. Selanjutnya, peneliti bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

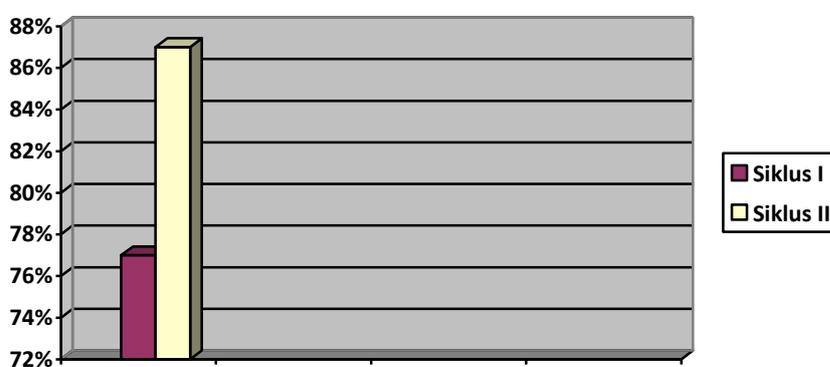
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model *Problem Based Learning (PBL)* yang diperoleh dari hasil tes dan nontes yang terlaksana dalam dua siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berupa keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Pulutan. Hasil tes tersebut diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman materi peredaran darah dan pantun oleh siswa. Data kualitatif yang diperoleh yaitu berupa hasil observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran yang berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil tes yang diperoleh di setiap evaluasi berupa data kuantitatif. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pulutan.

#### 1) Keterampilan Guru

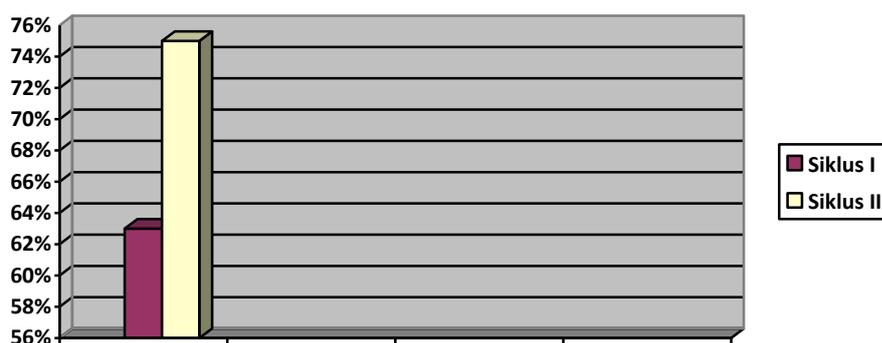
Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mendapatkan skor 23 dengan kategori baik. Kemudian dilanjut dengan melakukan tindakan pada siklus II, tindakan ini merupakan hasil dari refleksi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II, keterampilan guru mendapatkan skor 27 dengan kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dalam setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Guru Setiap Siklus

#### 2) Aktivitas siswa

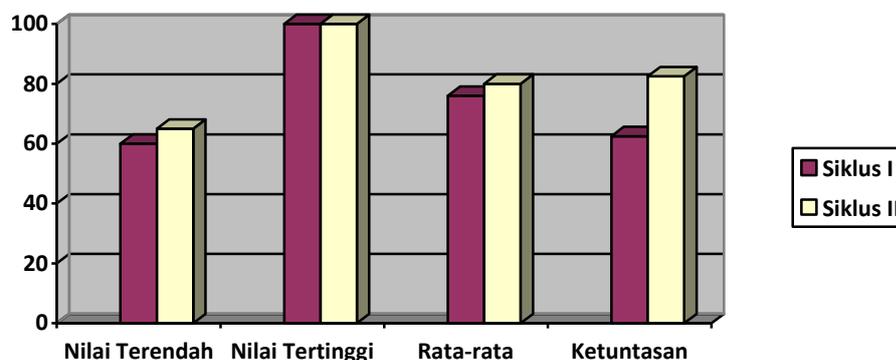
Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mendapatkan skor rata-rata 2,38 dengan kategori cukup. Tindakan pada siklus II ini merupakan hasil dari refleksi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II, aktivitas siswa mendapatkan rata-rata skor 2,91 termasuk kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa dalam setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Setiap Siklus

### 3) Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilaksanakan di akhir pembelajaran, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Rekapitulasi data pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Rekapitulasi Data

No	Sumber Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan guru	63%	75%	88%
2	Aktivitas siswa	50%	65%	77%
3	Hasil belajar siswa	51%	62,5%	82,5%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dari pra siklus ke siklus I sebesar 12%. Peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II sebesar 13%. Peningkatan aktivitas siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 15%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12%. Peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I sebesar 11,5%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

## Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Menurut ( Siti Mutmainah 2019) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas VI semester 1 tahun 2019/2020*” menunjukkan hasil bahwa (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan persentase kenaikan pada siklus II. (2) Motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa selama mengikuti pembelajaran ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mengerjakan LKPD, kepercayaan diri siswa dalam mengikuti diskusi bersama teman sekelasnya dan saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas baik bersama kelompok maupun sendiri.

Dalam penelitian sejenis, ( Monika Setyaningrum 2018) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada siswa kelas V SD*” menunjukkan hasil yaitu: (1) melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 89 % sesuai indikator pencapaian yang ditetapkan; dan (2) melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterlaksanaan proses pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian, yaitu dalam 2 siklus berturut-turut, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yang diterapkan secara baik dan terstruktur dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pulutan. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)*, aktivitas siswa terus meningkat dari siklus I hingga siklus II. Dengan meningkatnya aktivitas siswa, tentu saja juga sejalan dengan meningkatnya nilai ketuntasan hasil belajar. Hal ini tentu saja juga tidak bisa lepas dari peran guru yang terus meningkatkan keterampilannya guna mengoptimalkan penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memang ditujukan untuk dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi pada diri siswa. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, siswa diharapkan mampu terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan siswa aktif dalam pembelajaran mengakibatkan pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, namun menjadi pembelajaran dua arah. Sehingga dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa akan aktif dan membuat siswa berpikir kritis.

Menurut Hosnan (2013:300) Kegiatan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Dalam proses menyelesaikan masalah akan mendapatkan hasil pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah pengukuran waktu, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam beberapa kelompok, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menampilkan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I dan II. Penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik serta dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dalam kelas baik itu keterampilan guru, hasil belajar, maupun aktivitas siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pulutan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik materi peredaran darah dan pantun melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data keterampilan guru dalam mengajar memperoleh skor 23 dengan rata-rata skor 2,50 yang tergolong dalam kriteria baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh keterampilan guru mendapat skor 27 dengan rata-rata 3,5 termasuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.
2. Pembelajaran tematik materi peredaran darah dan pantun melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan skor rata-rata 2,38 dengan kategori cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data aktivitas siswa dengan perolehan rata-rata skor 2,91 termasuk kategori baik. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas siswa sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.
3. Pembelajaran tematik melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 100 rata-rata 76 dan ketuntasan klasikal 62,5%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data dengan nilai terendah 65, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 80 dan ketuntasan klasikal 82,5%. Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM di kelas V SD Negeri 1 Pulutan adalah 70.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar di kelas V SD Negeri 1 Pulutan telah terbukti kebenarannya.

### Saran

Berdasarkan simpulan dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pulutan terdapat beberapa saran. Yang pertama bagi guru, penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning (PBL)* dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang kelas lainnya. Yang kedua bagi siswa, melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat selalu berperan aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis serta mau mengemukakan pendapat serta berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas seperti pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Yang ketiga bagi sekolah, penelitian melalui model *Problem Based Learning (PBL)* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga model *Problem Based Learning (PBL)* menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofran Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, Siti. 2019. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas VI SD*. Diunduh melalui <https://widyasari-press.com/meningkatkan-kualitas-pembelajaran-dengan-model-pembelajaran-problem-based-learning/> (pada tanggal 26 September 2021, pukul 21:32)
- Purba, Edward dan Yusnadi. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Safrida, Mira. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD*. Diunduh melalui <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/433> (pada tanggal 27 September 2021 jam 22:21 )
- Setyaningrum, Monika. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada siswa kelas 5 SD*. Hal. 99-108